

Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA X

Indah Dwi Seltista Sari ¹, Idha Rahayuningsih ²,

Universitas Muhammadiyah Gresik
Indahseltista_190701013@umg.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Psikoedukasi
Motivasi
Belajar

Dalam konteks pendidikan, belajar merupakan sesuatu yang sifatnya sangat fundamental dalam setiap tingkatannya. Jika demikian, keberhasilan setiap tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik ketika dia berada di lingkungan sekolah, rumah, dan lain lain. Banyak dari siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah seperti sering terlambat, bermalas-malasan dalam pengerjaan tugas sampai dengan bolos sekolah. Siswa yang sering tidak masuk sekolah kebanyakan siswa yang kurang bisa beradaptasi dengan keadaan saat ini. Dalam penelitian ini penulis melakuakn pendekatan menggunakan metode kualitatif dan Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kemudian melakukan intervensi terhadap hasil data yang diperoleh. Subjek penelitian ini yaitu siswa SMA X. Hasil dari penelitian yang dilakukan ialah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa SMA X.

ABSTRACT (10PT, ITALIC)

Keywords:
Psychoeducation
Motivation
Learning

In the context of education, learning is something that is very fundamental at every level. If so, the success of each educational goal that has been set depends on the learning process experienced by students, whether they are in the school environment, at home, and others. Many of the students who have low learning motivation such as often late, lazing in doing assignments to skipping school. Students who often do not go to school are mostly students who are less able to adapt to current conditions. In this study, the authors approach using qualitative methods. and data collection techniques in the form of observations and interviews and then intervened on the results of the data obtained. The subjects of this study were high school students X. The results of the research conducted were an increase in learning motivation of high school students X..

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. (Emda, 2017). Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continiu, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane, 2017).

Motivasi menurut KBBI adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa timbul dari luar (ekstrinsik) maupun dari dalam individu (intrinsik). Kedua faktor ini sangat penting dan berkesinambungan dalam meningkatkan motivasi dalam belajar. Menurut Sari (2018) mengenai iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa (Sudaryono, 2012)

Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan karena adanya wabah virus Covid-19, yang menyebabkan seluruh sistem pembelajaran di

lembaga pendidikan dialihkan kepada metode pembelajaran online(Adhetya cahyani 2020). Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua Lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.

Penurunan motivasi belajar siswa ini akibat *habbit* atau kebiasaan yang dilakukan.Beberapa tahun ini dunia Pendidikan harus mengalami kendala karena adanya pandemi *covid 19* yang terjadi membuat siswa harus belajar dirumah dan itu dilakukan kurang lebih 2 tahun,hal ini menimbulkan kebiasaan baru untuk siswa yaitu setelah bangun tidur siswa tidak perlu beranjak ke sekolah tetapi hanya cukup dengan mengaktifkan data internet kemudian menerima tugas secara online.Sedangkan pada tahun ini kegiatan belajar mengajar sudah bisa dilakukan secara offline meskipun tidak sepenuhnya yang mengharuskan siswa untuk datang ke sekolah.

Hal diatas sangat mempengaruhi keberlangsungan belajar mengajar,semakin sering siswa tidak taat dengan peraturan maka siswa tersebut akan kesulitan menjalani kehidupan kedepannya. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (*stimulus*) dan apa yang diterima oleh pembelajar (*respon*) harus dapat diamati dan diukur.Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan(*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/ dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.

Terjadi penurunan motivasi belajar siswa ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor.Mulai dari faktor internal sampai dengan eksternal.Untuk itu penulis mengambil focus permasalahan yang terjadi di lapangan secara langsung dan penulis perlu melakukan intervensi penyebab penurunan tersebut supaya rendahnya motivasi belajar siswa ini dapat dikurangi atau bahkan bisa dihilangkan.Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk memberikan edukasi kepada siswa SMAN X dalam peningkatan motivasi belajar.

Tujuan umum (1).Meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengenali bidang pekerjaan sesuai peminatannya. (2). Membekali mahasiswa dengan pengalaman ikut serta menjalankan program kerja di lembaga tersebut sesuai dengan bidang keahlian dalam lingkup disiplin psikolog.(3). Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengenali permasalahan psikologi yang dihadapi lembaga dalam menyelenggarakan programnya.(4). Mengembangkan hubungan dengan kelompok profesional dan lembaga lain serta masyarakat luas.

Tujuan khusus(1).Meningkatkan motivasi siswa dalam lingkup Pendidikan(2).
Menjadikan siswa untuk lebih giat dalam pelaksanaan belajar mengajar(3).Membantu siswa
dalam pemecahan permasalahan terkait pembelajaran.

II. MASALAH

Fokus permasalahan yang terjadi ialah rendahnya motivasi belajar ditambah dengan adanya pelanggaran peraturan yang sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran,seperti terlambat,tidak mengerjakan tugas dan membolos.

siswa pada saat ini,mereka belum sadar betapa pentingnya sebuah kegiatan belajar mengajar,dan para siswa juga belum menyadari bahwa setiap kegiatan membutuhkan motivasi dari dalam diri agar kegiatan yang dilakukan berjalan seimbang dan tertata.Antara belajar dan motivasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena antara keduanya memiliki keterikatan, manusia akan belajar jika dalam dirinya terdapat motivasi yang kuat.



Gambar 1.melakukan pemberian materi tetapi terdapat banyak siswa yang membolos sehingga kelas hanya diisi beberapa siswa

Banyak dari siswa yang memiliki motivasi yang rendah seperti sering terlambat,bermalas-malasan dalam pengerjaan tugas sampai dengan bolos sekolah.Siswa yang sering tidak masuk sekolah kebanyakan siswa yang kurang bisa beradaptasi dengan keadaan saat ini.Hal diatas sangat mempengaruhi keberlangsungan belajar mengajar,semakin sering siswa tidak taat dengan peraturan maka siswa tersebut akan kesulitan menjalani kehidupan kedepannya

Banyak dari siswa memiliki kewajiban untuk belajar dan memenuhi tugas tugas yang telah diberikan oleh guru,tetapi banyak siswa pada zaman sekarang yang menyepelakan hal tersebut.Terjadi penurunan motivasi pada siswa contohnya seperti yang diungkapkan salah satu siswa di sekolah menengah pertama “ kayak gimana ya kak,pokoknya sekolah sekarang itu sekolah ya berangkat gitu aja,pokok udah berangkat sampe lokasi beres” (NF,2022)

Terjadi penurunan motivasi belajar siswa ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor.Mulai dari faktor internal sampai dengan eksternal.Untuk itu penulis mengambil focus permasalahan yang terjadi di lapangan secara langsung dan penulis perlu melakukan intervensi penyebab penurunan tersebut supaya rendahnya motivasi belajar siswa ini dapat dikurangi atau bahkan bisa dihilangkan.

III. METODE

Metode yang dilakukan penulis ialah melakukan intervensi terkait beberapa siswa yang bermasalah kemudian membuat tabel psikoedukasi dan dilakukanya pembelian materi.

Program yang akan dilakukan penulis ialah pemberian psikoedukasi pengetahuan untuk siswa dengan media materi,diskusi,presentasi,tanya jawab,pemaparan hasil diskusi dan observasi.

Gambaran umum program utama

- 1.Nama program : Psikoedukasi meningkatkan motivasi belajar siswa dan
- 2.Pemateri : Indah dwi
- 3.Sasaran : Siswa kelas 11

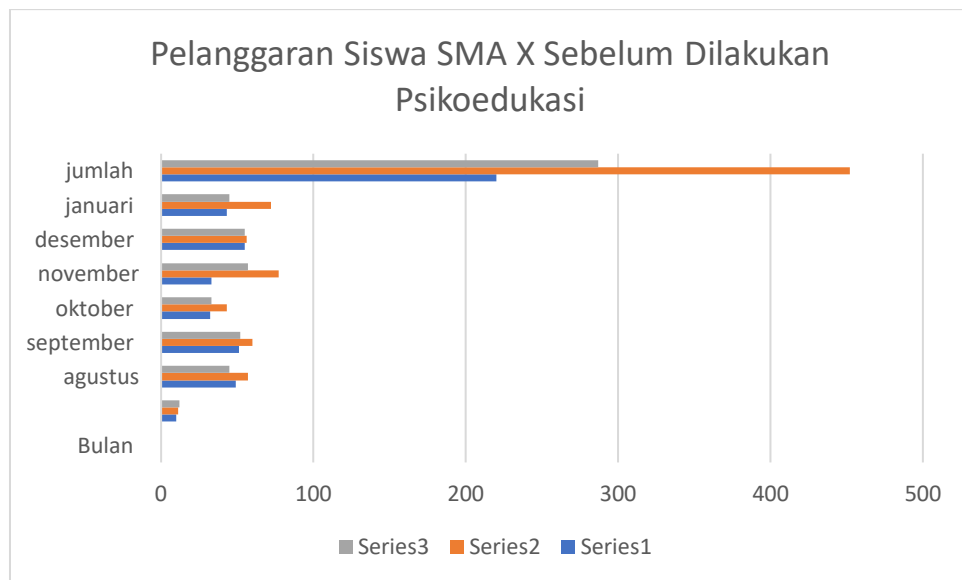
Petunjuk Teknik program motivasi belajar

Kegiatan	Tujuan	Durasi
----------	--------	--------

Persiapan	Untuk mempersiapkan alat yang dibutuhkan	5 menit
Pengenalan diri dan siswa	Untuk mendekatkan diri kepada siswa	15 menit
Pemberiana materi motivasi belajar	Untuk edukasi terkait pentingnya motivasi dalam belajar	25 menit
Penulisan mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai beserta alasannya	Agar siswa berani menyampaikan argument terkait dengan mapel yang disuka maupun tidak disukai	15 menit
Mendiskusikan hasil	Agar siswa bisa menceritakan keluhan kesah dan kekurangan dalam pemberian maple tersebut	30 menit
Presentasi	Untuk dipaparkan hasil jawabannya	15 menit
Tanya jawab	Untuk mengasah keberanian siswa dalam menyampaikan argumennya	45 menit
Observasi	Untuk mencari tahu lebih dalam terkait maple yang dipilih beserta faktor penghambatnya.	4 x 45 menit

IV. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Psikoedukasi dilaksanakan selama 30 hari dengan jam masuk mulai dari pukul 07.00 – 13.00 berikut hasil yang diperoleh setelah dilakukannya pengabdian 30 hari.

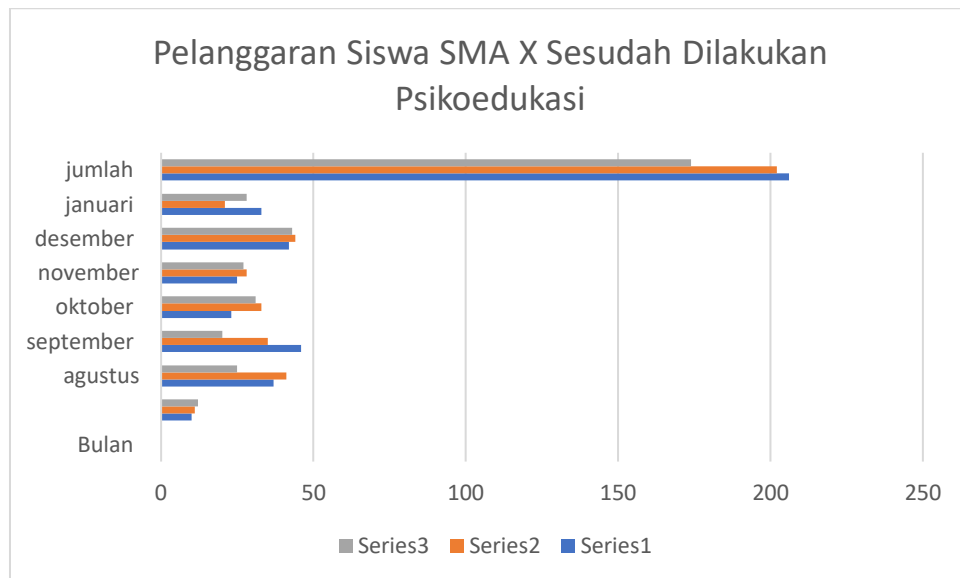


Gambar 2 pelanggaran sebelum dilakukan psikoedukasi (Data 6 bulan terakhir)

Abu-abu = kelas 10

Jingga = kelas 11
Biru = kelas 12

Sebelum dilakukannya Psikoedukasi pelanggaran yang dilakukan siswa SMA X cukup banyak, terutama pada kelas 11 yang hampir menyentuh angka 500 tiap bulannya, pelanggaran yang dilakukan seperti kabur dari sekolah, tidak mengerjakan tugas, terlambat dan melakukan bolos sekolah. Tetapi setelah dilakukannya pengabdian selama 30 hari diagram pelanggaran cukup menurun hampir 50% sebagai berikut



Gambar 3. Penurunan diagram pelanggaran

Terjadi penurunan pelanggaran siswa SMA X sesuai dengan diagram diatas dan berikut beberapa foto kegiatan selama psikoedukasi yang dilakukan.



Gambar 4. Pemberian materi psikoedukasi



Gambar 5. Pemberian materi motivasi belajar dan pendaftaran universitas



Gambar 6. Diskusi kelas belajar



Gambar 7. Prfresentasi hasil diskusi

Setelah dilakukan pemberian psikoedukasi kepada siswa SMA X maka terjadi perubahan yang derastis dengan perubahan kearah yang lebih baik,kurangnya pelanggaran yang dilakukan para siswa membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lancar.

V. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukana oleh penulis,para siswa dapat menerima dengan baik terkait psikoedukasi yang telah disampaikan oleh penulis,awal penulis melakukan magang siswa SMAN X penurunan motivasi akibat susahny beradaptasi dengan keadaan yang awalnya pembelajaran dilakukan secara daring kini kembali dilakukan secara tatap muka,hal ini membuat siswa sedikit kurang terbiasa seperti sering terlambat masuk sekolah,tidak membawa buku,ketiduran saat jam pelajaran,bolos sekolah dan tidak mengerjakan tugas sekolah.Tetapi setelah berjalannya waktu dan pemberian beberapa materi terkait motivasi belajar,beberapa dari siswa SMA X mulai menyesuaikan dengan keadaan sekarang.Dari hasil kunjungan yang dilakukan penulis terdapat peningkatan motivasi belajar siswa SMA X.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackard, D. M., & Neumark-Sztainer, D. (2002). Date violence and date rape among adolescents: Associations with disordered eating behaviors and psychological health. *Child Abuse and Neglect*, 26(5). [https://doi.org/10.1016/S0145-2134\(02\)00322-8](https://doi.org/10.1016/S0145-2134(02)00322-8)
- Al-Modallal, H., Mudallal, R., Abujilban, S., Hamaideh, S., & Mrayan, L. (2020). Physical violence in college women: Psychometric evaluation of the safe dates-physical violence victimization scale. *Health Care for Women International*, 41(8). <https://doi.org/10.1080/07399332.2020.1806281>
- Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.
- Atchurrochman, R. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI*. <http://repository.upi.edu/view/divisions/TPTK/2011.html>
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*. <http://repository.uin-malang.ac.id/6124/>
- Balsdon, T., Wyart, V., & Mamassian, P. (2020). Confidence controls perceptual evidence accumulation. *Nature Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-020-15561-w>
- Buss, D. M. (1992). Manipulation in Close Relationships: Five Personality Factors in Interactional Context. *Journal of Personality*, 60(2). <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.1992.tb00981.x>
- Callahan, M. R., Tolman, R. M., & Saunders, D. G. (2003). Adolescent Dating Violence Victimization and Psychological Well-Being. *Journal of Adolescent Research*, 18(6). <https://doi.org/10.1177/0743558403254784>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Masset, P., Ott, T., Lak, A., Hirokawa, J., & Kepecs, A. (2020). Behavior- and Modality-General Representation of Confidence in Orbitofrontal Cortex. *Cell*, 182(1). <https://doi.org/10.1016/j.cell.2020.05.022>
- Perangin-Angin, S., Wijono, S., & Hunga, A. I. R. (2021). Applying Cognitive-Behavioral Therapy to Help Survivors of Dating Violence: A Pilot Study. *Jurnal Psikologi*, 48(1). <https://doi.org/10.22146/jpsi.56023>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Siregar, N. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Akademik.Uhn.Ac.Id*, 1–212.
- Supratiknya, A. (2011). Merancang program dan modul. In *Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*. [https://repository.usd.ac.id/12880/1/2011 Merancang Program dan Modul Psikoedukasi Edisi Revisi.pdf](https://repository.usd.ac.id/12880/1/2011%20Merancang%20Program%20dan%20Modul%20Psikoedukasi%20Edisi%20Revisi.pdf)
- Tapiardi, W. (2018). Motivasi Belajar dan Pembelajaran. *Motivasi Belajar Dan Pembelajaran*, 1–24. *The Causal ordering of self concept and academic motivation and its effect on academic achievement*. (2006). . Vol. 7 R. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ854309.pdf>